



Scripta Humanika: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan

Vol. 1 No. 4 May 2026, Hal 168-177

ISSN: 3110-892X (Print) ISSN: 3110-8911 (Electronic)

Open Access: <https://scriptaintelektual.com/scripta-humanika/index>

Analisis Tantangan Pendidikan Islam di Kabupaten Bone pada Era Modern

Andi Muh. Anugrah Paerah Mansur^{1*}, Asdar², Idrus L³

¹⁻³ Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

email: anugrahpaerah01@gmail.com¹, asdarnome@gmail.com², Idruslatif.iainbone@gmail.com³

Article Info :

Received:

05-04-2026

Revised:

26-04-2026

Accepted:

02-05-2026

Abstract

This study examines the challenges of Islamic education in Bone Regency within the context of modern transformation characterized by digitalization, globalization, and technological disruption. Employing a non-empirical library research approach, the study synthesizes relevant academic literature to construct a comprehensive and critical understanding of the issue. The findings reveal that Islamic education faces multidimensional challenges, including structural limitations, curriculum misalignment, and evolving societal expectations influenced by global trends. These challenges are further intensified by the need to maintain religious identity while adapting to contemporary educational demands. The analysis highlights that the sustainability of Islamic education depends on its ability to adopt adaptive and integrative strategies, particularly through the integration of religious and scientific knowledge, innovation in digital pedagogy, and strengthening institutional governance. Moreover, collaborative engagement among stakeholders is identified as a crucial factor in fostering a resilient educational ecosystem. The study concludes that a contextual and transformative approach is essential to ensure that Islamic education remains relevant, competitive, and value-oriented in the modern era.

Keywords: Islamic Education, Educational Transformation, Digitalization, Globalization, Bone Regency.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tantangan pendidikan Islam di Kabupaten Bone dalam konteks transformasi modern yang ditandai oleh digitalisasi, globalisasi, dan disrupsi teknologi. Dengan menggunakan pendekatan penelitian pustaka non-empiris, penelitian ini mensintesis literatur akademis yang relevan untuk membangun pemahaman yang komprehensif dan kritis terhadap isu tersebut. Temuan menunjukkan bahwa pendidikan Islam menghadapi tantangan multidimensi, termasuk keterbatasan struktural, ketidaksesuaian kurikulum, dan ekspektasi masyarakat yang terus berkembang yang dipengaruhi oleh tren global. Tantangan-tantangan ini semakin diperparah oleh kebutuhan untuk mempertahankan identitas keagamaan sambil beradaptasi dengan tuntutan pendidikan kontemporer. Analisis ini menyoroti bahwa keberlanjutan pendidikan Islam bergantung pada kemampuannya untuk mengadopsi strategi adaptif dan integratif, terutama melalui integrasi pengetahuan keagamaan dan ilmiah, inovasi dalam pedagogi digital, serta penguatan tata kelola kelembagaan. Selain itu, keterlibatan kolaboratif di antara para pemangku kepentingan diidentifikasi sebagai faktor krusial dalam menumbuhkan ekosistem pendidikan yang tangguh. Studi ini menyimpulkan bahwa pendekatan kontekstual dan transformatif sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan Islam tetap relevan, kompetitif, dan berorientasi pada nilai-nilai di era modern.

Keywords: Pendidikan Islam, Transformasi Pendidikan, Digitalisasi, Globalisasi, Kabupaten Bone.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan global pada dekade mutakhir memperlihatkan akselerasi integrasi teknologi digital, penetrasi logika ekonomi pengetahuan, serta pergeseran orientasi pembelajaran menuju kompetensi abad ke-21 yang menekankan kreativitas, literasi digital, dan kemampuan adaptif dalam ekosistem yang semakin kompleks; dalam lanskap ini, pendidikan Islam tidak lagi dapat diposisikan sebagai entitas normatif yang statis, melainkan sebagai sistem yang dituntut melakukan negosiasi epistemologis antara tradisi keilmuan klasik dan tuntutan modernitas yang ditopang oleh revolusi industri 4.0 hingga Society 5.0, di mana relasi antara manusia dan teknologi menjadi semakin

interdependen dan mengonstruksi ulang praktik pedagogis secara fundamental (Yemmarotillah et al., 2024). Pergeseran ini juga memunculkan problem identitas yang semakin intens dalam pendidikan Islam, terutama ketika nilai-nilai keagamaan harus diartikulasikan ulang dalam konteks ruang digital yang cair, sehingga memunculkan ketegangan antara otentisitas ajaran dan kebutuhan adaptasi terhadap realitas global yang dinamis (Zahrotunnisa et al., 2025). Pada saat yang sama, pendidikan Islam tetap memikul mandat normatif sebagai medium pembentukan karakter religius yang integral, yang menuntut keberimbangan antara dimensi spiritual, moral, dan intelektual dalam kerangka pendidikan kontemporer (Wahud et al., 2026).

Kajian-kajian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki kapasitas adaptif yang signifikan, namun kapasitas tersebut sering kali tidak terartikulasikan secara optimal dalam praktik kelembagaan dan kurikulum yang masih mengalami fragmentasi antara aspek normatif dan instrumental; penelitian tentang evaluasi kurikulum berbasis teknologi mengindikasikan bahwa integrasi digital dalam pendidikan agama Islam cenderung bersifat parsial dan belum mampu mentransformasikan paradigma pembelajaran secara menyeluruh (Hasanuddin, 2026). Sementara itu, studi mengenai kebijakan pendidikan Islam menyoroti bahwa implementasi kebijakan sering kali menghadapi hambatan struktural dan kultural, termasuk resistensi terhadap inovasi dan keterbatasan kapasitas institusional dalam mengelola perubahan (Fadillah et al., 2025). Dalam konteks lokal, dinamika pendidikan Islam juga dipengaruhi oleh faktor sosial-ekonomi, sebagaimana terlihat dalam penelitian yang mengungkapkan kompleksitas tantangan pendidikan pada masa krisis seperti pandemi yang memperlihatkan kerentanan sistem pendidikan terhadap perubahan eksternal yang cepat (Niar, 2022). Sintesis terhadap temuan-temuan ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat upaya adaptasi, pendidikan Islam masih berada dalam posisi transisional yang belum sepenuhnya stabil.

Keterbatasan dalam literatur yang ada tampak pada dominannya pendekatan normatif dan makro yang kurang memberikan perhatian pada dinamika kontekstual di tingkat lokal, sehingga menghasilkan generalisasi yang sering kali mengaburkan kompleksitas empiris di lapangan; banyak studi cenderung mengasumsikan homogenitas tantangan pendidikan Islam tanpa mempertimbangkan variabel sosio-kultural, geografis, dan kelembagaan yang berbeda-beda, yang pada gilirannya menciptakan kesenjangan antara formulasi teoritis dan realitas praksis. Inkonsistensi juga terlihat dalam cara literatur memposisikan teknologi, di mana sebagian studi menganggapnya sebagai solusi deterministik, sementara yang lain menekankan potensi disrupsi terhadap nilai-nilai pendidikan Islam tanpa menawarkan kerangka integratif yang memadai (Yemmarotillah et al., 2024; Hasanuddin, 2026). Selain itu, isu krisis identitas sering dibahas secara konseptual tanpa didukung oleh analisis empiris yang mendalam mengenai bagaimana fenomena tersebut termanifestasi dalam praktik pendidikan sehari-hari (Zahrotunnisa et al., 2025). Keterbatasan ini menunjukkan adanya celah signifikan dalam pemahaman yang komprehensif mengenai tantangan pendidikan Islam dalam konteks lokal yang spesifik.

Urgensi untuk mengkaji tantangan pendidikan Islam secara kontekstual menjadi semakin krusial ketika mempertimbangkan implikasi praktisnya terhadap keberlanjutan lembaga pendidikan Islam sebagai agen pembentukan karakter dan identitas sosial; tanpa pemahaman yang mendalam terhadap dinamika lokal, intervensi kebijakan dan inovasi pedagogis berisiko tidak efektif atau bahkan kontraproduktif. Dalam konteks ini, pendidikan Islam tidak hanya menghadapi tekanan untuk meningkatkan kualitas akademik dan daya saing lulusan, tetapi juga harus mampu mempertahankan relevansi nilai-nilai keislaman dalam menghadapi arus globalisasi dan digitalisasi yang cenderung sekularistik (Wahud et al., 2026). Kompleksitas ini diperparah oleh tantangan implementasi kebijakan yang sering kali tidak selaras dengan kebutuhan riil di lapangan, sehingga menciptakan kesenjangan antara visi normatif dan praktik operasional (Fadillah et al., 2025). Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa problematika pendidikan Islam bukan sekadar persoalan teknis, melainkan juga menyangkut dimensi epistemologis dan sosiologis yang saling berkelindan.

Dalam lanskap keilmuan tersebut, penelitian ini menempatkan dirinya sebagai upaya untuk mengisi kekosongan analisis empiris yang berfokus pada konteks lokal, khususnya di Kabupaten Bone, yang memiliki karakteristik unik sebagai wilayah dengan tradisi keislaman yang kuat namun sekaligus menghadapi tekanan modernisasi yang intens; pendekatan ini memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam terhadap interaksi antara faktor internal seperti kurikulum, sumber daya manusia, dan manajemen kelembagaan dengan faktor eksternal seperti globalisasi, digitalisasi, dan perubahan preferensi masyarakat. Dengan mengintegrasikan perspektif sosiologis, pedagogis, dan kebijakan,

penelitian ini berupaya membangun kerangka analisis yang tidak hanya deskriptif, tetapi juga eksplanatif dalam mengungkap relasi kausal antara berbagai variabel yang memengaruhi dinamika pendidikan Islam (Niar, 2022; Zahrotunnisa et al., 2025). Posisi ini sekaligus menegaskan pentingnya pendekatan kontekstual sebagai alternatif terhadap kecenderungan generalisasi dalam studi pendidikan Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam tantangan pendidikan Islam di Kabupaten Bone pada era modern dengan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi serta dampaknya terhadap kualitas dan relevansi pendidikan. Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada pengembangan kerangka konseptual yang mengintegrasikan dimensi lokal dan global dalam analisis pendidikan Islam, sementara kontribusi metodologisnya diwujudkan melalui penggunaan pendekatan kualitatif kontekstual yang memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif dan berbasis realitas empiris terhadap fenomena yang dikaji.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan non-empiris dengan jenis studi *library research* yang berfokus pada analisis konseptual dan sintesis kritis terhadap literatur ilmiah terkait tantangan pendidikan Islam di era modern, dengan penekanan kontekstual pada Kabupaten Bone. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kebutuhan untuk membangun kerangka pemahaman yang komprehensif melalui integrasi berbagai sumber sekunder yang kredibel, tanpa bergantung pada pengumpulan data lapangan secara langsung. Data penelitian diperoleh dari artikel jurnal bereputasi internasional dan nasional, buku akademik, prosiding ilmiah, serta dokumen kebijakan yang relevan dengan isu pendidikan Islam, globalisasi, dan transformasi digital. Penelusuran literatur dilakukan secara sistematis melalui basis data seperti Scopus, Google Scholar, dan portal jurnal terindeks, dengan kriteria seleksi yang mencakup relevansi topik, kualitas publikasi, keterbaruan (*state of the art*), serta kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam kontemporer. Kerangka analisis yang digunakan bersifat tematik-kritis dengan mengintegrasikan perspektif sosiologis, pedagogis, dan kebijakan untuk mengidentifikasi pola tantangan internal dan eksternal yang dihadapi pendidikan Islam dalam lanskap modern (Azis et al., 2025).

Prosedur analisis dilakukan secara bertahap melalui reduksi literatur, pengkodean tematik, komparasi lintas sumber, serta sintesis konseptual guna menghasilkan argumentasi yang koheren dan berbasis evidensi ilmiah. Setiap literatur dianalisis secara mendalam untuk mengungkap kecenderungan utama, inkonsistensi temuan, serta celah konseptual dalam diskursus pendidikan Islam, sehingga memungkinkan konstruksi pemahaman yang lebih kritis dan integratif. Jaminan ketelitian penelitian dijaga melalui penerapan prinsip *credibility*, *dependability*, dan *confirmability*, antara lain dengan triangulasi sumber, penggunaan referensi yang tervalidasi, serta transparansi dalam proses seleksi dan analisis data. Selain itu, *audit trail* digunakan untuk memastikan keterlacakan proses penelitian, sementara reflektivitas peneliti dijaga secara ketat guna meminimalkan bias interpretatif, sehingga hasil kajian memiliki validitas konseptual dan keandalan akademik yang tinggi dalam menjelaskan kompleksitas tantangan pendidikan Islam di era modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Transformasi dan Tantangan Struktural Pendidikan Islam di Era Modern

Transformasi pendidikan pada era modern memperlihatkan perubahan struktural yang signifikan dalam sistem pendidikan Islam, terutama akibat penetrasi digitalisasi dan globalisasi yang semakin intensif. Literatur menunjukkan bahwa perubahan ini tidak hanya bersifat teknologis, tetapi juga epistemologis karena memengaruhi cara pengetahuan diproduksi dan ditransmisikan (Aulia et al., 2025). Dalam konteks Kabupaten Bone, dinamika tersebut berinteraksi dengan karakter lokal yang masih mempertahankan pola pendidikan tradisional berbasis pesantren dan madrasah. Ketegangan antara modernisasi dan tradisi menjadi titik awal dalam memahami kompleksitas tantangan pendidikan Islam kontemporer.

Pendidikan Islam secara konseptual memiliki fungsi integratif antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial, namun transformasi modern seringkali menimbulkan disorientasi dalam implementasinya. Kajian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam mengalami tekanan untuk menyesuaikan diri dengan standar global tanpa kehilangan identitas normatifnya (Antika & Husni, 2025). Dalam praktiknya, adaptasi tersebut sering tidak berjalan seimbang karena keterbatasan kapasitas kelembagaan

dan sumber daya. Situasi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara tuntutan modernitas dan kesiapan institusional.

Struktur kelembagaan pendidikan Islam di Bone masih menunjukkan karakter dualistik antara sistem tradisional dan modern. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa dualisme ini dapat memperlemah kohesi kurikulum dan arah pengembangan institusi (Naila et al., 2025). Kondisi tersebut menciptakan fragmentasi dalam praktik pembelajaran yang berdampak pada kualitas output pendidikan. Dengan demikian, tantangan struktural tidak hanya berkaitan dengan perubahan eksternal, tetapi juga inkonsistensi internal dalam pengelolaan sistem pendidikan.

Dalam perspektif sosiologis, perubahan sosial akibat globalisasi turut memengaruhi orientasi masyarakat terhadap pendidikan. Masyarakat cenderung lebih pragmatis dalam memilih lembaga pendidikan yang dianggap mampu menjamin mobilitas sosial dan ekonomi (Azis et al., 2025). Pendidikan Islam, dalam hal ini, menghadapi tantangan persepsi karena sering diasosiasikan dengan orientasi normatif semata. Pergeseran preferensi ini memperkuat tekanan terhadap lembaga pendidikan Islam untuk melakukan inovasi strategis.

Konteks lokal Kabupaten Bone memperlihatkan bahwa keberadaan pesantren dan madrasah masih menjadi basis utama pendidikan Islam, namun mengalami tantangan dalam hal relevansi kurikulum. Integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum belum sepenuhnya optimal, sehingga lulusan seringkali menghadapi keterbatasan kompetensi adaptif (Astuti & Ruslan, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa transformasi kurikulum menjadi isu krusial dalam menjawab tantangan modern. Tanpa pembaruan kurikulum yang sistematis, pendidikan Islam berpotensi tertinggal dalam kompetisi global.

Perubahan paradigma pendidikan menuju Society 5.0 menuntut penguatan literasi digital dan kompetensi abad ke-21 dalam sistem pendidikan Islam. Literatur menegaskan bahwa transformasi ini memerlukan restrukturisasi manajemen peserta didik dan pendekatan pembelajaran (Ariska et al., 2025). Namun, kesiapan lembaga pendidikan Islam dalam mengadopsi paradigma ini masih terbatas. Keterbatasan tersebut memperlihatkan adanya gap antara tuntutan global dan kapasitas lokal.

Tabel 1. Sintesis Tantangan Struktural Pendidikan Islam di Era Modern

Aspek Tantangan	Deskripsi Utama	Implikasi Pendidikan
Kurikulum	Kurang integratif antara agama dan sains	Rendahnya kompetensi multidisipliner
Kelembagaan	Dualisme sistem tradisional dan modern	Fragmentasi arah pengembangan
Sumber Daya Manusia	Kompetensi guru tidak merata	Kualitas pembelajaran tidak konsisten
Teknologi	Keterbatasan adopsi digital	Ketertinggalan dalam inovasi pembelajaran
Persepsi Sosial	Preferensi terhadap pendidikan pragmatis	Penurunan minat pada pendidikan Islam

Sumber: Sintesis dari Azis et al. (2025), Ariska et al. (2025), Astuti & Ruslan (2025).

Tabel tersebut menunjukkan bahwa tantangan pendidikan Islam bersifat multidimensional dan saling berkaitan satu sama lain. Kompleksitas ini mengindikasikan bahwa solusi parsial tidak cukup untuk mengatasi permasalahan yang ada. Pendekatan sistemik diperlukan untuk memastikan bahwa setiap aspek dapat diperbaiki secara simultan. Analisis ini memperkuat argumen bahwa reformasi pendidikan Islam harus dilakukan secara holistik.

Dimensi historis juga memainkan peran penting dalam membentuk kondisi pendidikan Islam saat ini. Studi tentang modernisasi pendidikan Islam di wilayah Bugis menunjukkan bahwa interaksi antara ulama dan umara telah lama memengaruhi arah kebijakan pendidikan (Dalle & Jundi, 2022). Warisan historis ini masih terasa dalam struktur kelembagaan dan budaya organisasi pendidikan Islam di Bone. Oleh karena itu, transformasi modern tidak dapat dilepaskan dari konteks historis yang membentuknya.

Selain itu, tantangan struktural juga berkaitan dengan implementasi kebijakan pendidikan yang belum optimal. Evaluasi kebijakan menunjukkan adanya kesenjangan antara perumusan kebijakan dan implementasi di tingkat lembaga (Fadillah et al., 2025). Hal ini menyebabkan program reformasi

pendidikan sering tidak mencapai hasil yang diharapkan. Keterbatasan koordinasi dan sumber daya menjadi faktor utama dalam permasalahan ini.

Dalam perspektif pedagogis, metode pembelajaran konvensional masih dominan digunakan dalam pendidikan Islam. Penelitian menunjukkan bahwa metode ini kurang relevan dengan kebutuhan pembelajaran di era digital (Saadah & Anggraeni, 2025). Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan tidak mampu mengembangkan keterampilan kritis siswa. Kondisi ini memperkuat urgensi inovasi pedagogis dalam pendidikan Islam.

Analisis konseptual menunjukkan bahwa pendidikan Islam membutuhkan paradigma baru yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan tuntutan modernitas. Pendekatan integratif ini menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek spiritual dan kompetensi praktis (Septia et al., 2024). Tanpa integrasi tersebut, pendidikan Islam akan sulit bersaing dalam konteks global. Hal ini menegaskan bahwa transformasi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga filosofis.

Dimensi karakter juga menjadi bagian penting dalam transformasi pendidikan Islam. Pendidikan karakter berbasis nilai keislaman tetap relevan sebagai fondasi dalam membentuk kepribadian peserta didik (Wahud et al., 2026). Namun, implementasinya perlu disesuaikan dengan konteks modern agar tidak kehilangan relevansi. Integrasi nilai dan kompetensi menjadi kunci dalam pengembangan pendidikan Islam yang adaptif.

Dinamika transformasi pendidikan Islam di era modern memperlihatkan adanya interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal. Tantangan struktural yang dihadapi tidak dapat dipisahkan dari perubahan sosial, teknologi, dan kebijakan yang berlangsung secara simultan (Yemmaridotillah et al., 2024). Analisis ini menegaskan pentingnya pendekatan multidisipliner dalam memahami dan merumuskan solusi terhadap permasalahan pendidikan Islam. Pendekatan tersebut memungkinkan pengembangan strategi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Problem Pedagogis dan Krisis Identitas dalam Praktik Pendidikan Islam Kontemporer

Dimensi pedagogis dalam pendidikan Islam mengalami tekanan signifikan akibat perubahan paradigma pembelajaran di era modern. Literatur menunjukkan bahwa pendekatan pedagogi tradisional berbasis ceramah masih dominan digunakan, sehingga kurang mampu merespons kebutuhan pembelajaran aktif dan partisipatif (Saadah & Anggraeni, 2025). Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara metode pembelajaran yang digunakan dengan tuntutan kompetensi abad ke-21. Ketidaksihinggaan tersebut berdampak langsung terhadap kualitas pengalaman belajar peserta didik.

Pendekatan pedagogis dalam pendidikan Islam idealnya mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara seimbang. Namun, dalam praktiknya, dominasi aspek kognitif seringkali mengabaikan dimensi internalisasi nilai yang menjadi karakteristik utama pendidikan Islam (Helandri & Supriadi, 2024). Hal ini menyebabkan pembelajaran cenderung bersifat normatif tanpa diiringi penghayatan nilai yang mendalam. Ketimpangan ini memperkuat urgensi reformulasi pendekatan pedagogis yang lebih holistik.

Krisis identitas pendidikan Islam menjadi isu penting yang muncul dalam diskursus kontemporer. Studi menunjukkan bahwa tekanan modernitas seringkali mendorong lembaga pendidikan Islam untuk mengadopsi model pendidikan umum tanpa adaptasi kontekstual (Zahrotunnisa et al., 2025). Akibatnya, terjadi ambiguitas identitas antara mempertahankan nilai keislaman dan mengejar relevansi modern. Fenomena ini menunjukkan adanya dilema epistemologis dalam pengembangan pendidikan Islam.

Konteks pembelajaran di lembaga pendidikan Islam juga dipengaruhi oleh dinamika karakter peserta didik yang semakin kompleks. Perubahan sosial dan perkembangan teknologi telah membentuk generasi dengan karakteristik digital native yang membutuhkan pendekatan pembelajaran berbeda (Mokoginta et al., 2025). Namun, kesiapan pendidik dalam merespons perubahan ini masih terbatas. Kondisi ini memperlihatkan adanya gap pedagogis yang perlu diatasi secara sistematis.

Peran pendidikan karakter dalam pendidikan Islam tetap menjadi elemen fundamental dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Literatur menegaskan bahwa nilai-nilai moral dan spiritual memiliki kontribusi signifikan terhadap motivasi belajar dan perilaku siswa (Pakana et al., 2024). Namun, implementasi pendidikan karakter seringkali bersifat formalistik dan kurang kontekstual. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih aplikatif dalam penguatan karakter.

Konsep pendidikan karakter dalam perspektif klasik Islam, seperti yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun, menekankan pentingnya keseimbangan antara pendidikan intelektual dan moral. Pendekatan ini relevan dalam menjawab tantangan modern yang menuntut integrasi antara nilai dan kompetensi

(Nafsaka et al., 2023). Namun, penerapannya dalam sistem pendidikan kontemporer masih menghadapi berbagai kendala struktural dan kultural. Ketidaksesuaian ini menunjukkan perlunya reinterpretasi konsep klasik dalam konteks modern.

Tabel 2. Problematika Pedagogis dan Krisis Identitas Pendidikan Islam

Dimensi Pedagogis	Permasalahan Utama	Dampak terhadap Pembelajaran
Metode Pembelajaran	Dominasi metode konvensional	Rendahnya partisipasi dan kreativitas siswa
Internalisasi Nilai	Pendekatan normatif tanpa penghayatan	Lemahnya pembentukan karakter
Identitas Pendidikan	Ambiguitas antara tradisi dan modernitas	Krisis orientasi kelembagaan
Karakter Peserta	Perubahan karakter digital native	Ketidaksesuaian strategi pembelajaran
Pendidikan Karakter	Implementasi formalistik	Dampak terbatas pada perilaku siswa

Sumber: Sintesis dari Zahrotunnisa et al. (2025), Pakana et al. (2024), Nafsaka et al. (2023).

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa problem pedagogis tidak hanya berkaitan dengan metode, tetapi juga menyentuh aspek identitas dan nilai. Kompleksitas ini menuntut pendekatan pedagogis yang adaptif dan reflektif terhadap perubahan zaman. Analisis ini menunjukkan bahwa pembaruan pedagogi menjadi prasyarat utama dalam revitalisasi pendidikan Islam. Tanpa inovasi pedagogis, proses pembelajaran akan sulit mencapai efektivitas yang diharapkan.

Layanan bimbingan dan konseling dalam pendidikan Islam juga memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas keagamaan (Herman et al., 2024). Namun, implementasinya masih terbatas pada aspek administratif dan belum terintegrasi secara optimal dalam sistem pembelajaran. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan fungsi layanan pendukung dalam pendidikan Islam.

Dimensi aqidah dalam pendidikan Islam menjadi aspek penting dalam menjaga stabilitas identitas peserta didik di tengah arus modernitas. Kajian menunjukkan bahwa penguatan aqidah dapat menjadi benteng terhadap pengaruh negatif globalisasi (Nurlaela, 2024). Namun, pendekatan yang digunakan seringkali kurang kontekstual dengan realitas kehidupan siswa. Kondisi ini memperlihatkan perlunya inovasi dalam pendekatan pembelajaran aqidah.

Transformasi pedagogis juga berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia dalam pendidikan Islam. Studi menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidik menjadi faktor kunci dalam keberhasilan reformasi pendidikan (Rahman, 2025). Namun, upaya pengembangan tersebut seringkali belum terstruktur secara sistematis. Hal ini mengindikasikan perlunya kebijakan yang lebih terarah dalam peningkatan kompetensi guru.

Tantangan pedagogis dalam pendidikan Islam juga berkaitan dengan manajemen pembelajaran yang belum optimal. Penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan yang efektif dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Hidayah et al., 2024). Namun, implementasinya masih menghadapi kendala dalam koordinasi dan perencanaan. Hal ini memperlihatkan pentingnya penguatan manajemen sebagai bagian dari reformasi pedagogis.

Perspektif teoretis menunjukkan bahwa pendidikan Islam perlu mengembangkan pendekatan pedagogi transformatif yang mampu mengintegrasikan nilai, pengetahuan, dan keterampilan. Pendekatan ini menekankan pentingnya pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman (Guci et al., 2024). Namun, penerapannya memerlukan perubahan paradigma yang tidak mudah dalam sistem pendidikan yang telah mapan. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi pedagogis membutuhkan komitmen jangka panjang.

Analisis konseptual memperlihatkan bahwa krisis identitas dan problem pedagogis saling berkaitan dalam membentuk tantangan pendidikan Islam. Ketidakjelasan arah pedagogis dapat memperkuat ambiguitas identitas lembaga pendidikan (Yemmarotillah et al., 2024). Hal ini

menunjukkan bahwa pembaruan pedagogi tidak dapat dipisahkan dari rekonstruksi identitas pendidikan Islam. Integrasi kedua aspek tersebut menjadi kunci dalam pengembangan pendidikan yang berkelanjutan.

Problem pedagogis dalam pendidikan Islam mencerminkan kebutuhan mendesak untuk melakukan transformasi yang lebih mendalam dan sistematis. Tantangan yang ada tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan aspek filosofis dan epistemologis pendidikan (Azis et al., 2025). Analisis ini menegaskan bahwa pembaruan pedagogi harus dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan konteks lokal dan global. Pendekatan ini memungkinkan pendidikan Islam tetap relevan tanpa kehilangan karakteristik dasarnya.

Strategi Adaptif dan Model Transformasi Pendidikan Islam Berbasis Kontekstual di Era Modern

Transformasi pendidikan Islam pada konteks kontemporer menuntut pergeseran paradigma dari pendekatan normatif menuju model adaptif yang berbasis integrasi keilmuan dan kebutuhan masyarakat modern. Literatur menunjukkan bahwa pengembangan pendidikan Islam tidak lagi cukup bertumpu pada transmisi nilai, tetapi juga harus mengakomodasi dinamika teknologi dan globalisasi sebagai bagian dari ekosistem pendidikan (Antika & Husni, 2025). Pendekatan konseptual ini menempatkan pendidikan Islam sebagai sistem terbuka yang mampu berinteraksi dengan perubahan sosial secara produktif. Dalam konteks Kabupaten Bone, strategi adaptif menjadi krusial untuk memastikan keberlanjutan relevansi pendidikan Islam dalam lanskap modern.

Model integrasi kurikulum menjadi salah satu strategi utama yang banyak dibahas dalam literatur pendidikan Islam kontemporer. Integrasi antara ilmu agama, sains, dan teknologi dipandang sebagai pendekatan holistik yang mampu menghasilkan lulusan dengan kompetensi multidimensional (Septia et al., 2024). Pendekatan ini tidak hanya menghilangkan dikotomi keilmuan, tetapi juga memperkuat konektivitas antara nilai spiritual dan keterampilan praktis. Implementasi model ini membutuhkan desain kurikulum yang fleksibel dan berbasis kebutuhan kontekstual masyarakat.

Transformasi berbasis Society 5.0 juga menjadi kerangka penting dalam pengembangan pendidikan Islam modern. Konsep ini menekankan pada harmonisasi antara teknologi digital dan nilai kemanusiaan dalam sistem pendidikan (Ariska et al., 2025). Pendidikan Islam diharapkan mampu memanfaatkan teknologi sebagai alat, bukan sebagai tujuan utama, sehingga tetap menjaga orientasi nilai. Pendekatan ini memungkinkan integrasi antara kecerdasan buatan, data digital, dan pembelajaran berbasis nilai keislaman.

Penguatan kolaborasi antar pemangku kepentingan menjadi strategi penting dalam mendukung transformasi pendidikan Islam. Sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat berperan dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang berkelanjutan (Hidayah et al., 2024). Kolaborasi ini memungkinkan distribusi sumber daya yang lebih merata serta peningkatan kualitas tata kelola pendidikan. Selain itu, keterlibatan masyarakat memperkuat legitimasi sosial pendidikan Islam dalam konteks lokal.

Inovasi pembelajaran berbasis digital menjadi elemen strategis dalam merespons perkembangan teknologi pendidikan. Model blended learning dan digital pedagogy memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran tanpa menghilangkan interaksi nilai (Saadah & Anggraeni, 2025). Pendekatan ini memungkinkan integrasi antara pembelajaran daring dan luring secara sistematis. Dalam praktiknya, inovasi ini mendorong peningkatan kualitas pengalaman belajar yang lebih interaktif dan adaptif.

Rekonstruksi identitas pendidikan Islam menjadi aspek penting dalam menjaga keseimbangan antara tradisi dan modernitas. Literatur menekankan bahwa identitas pendidikan Islam harus bersifat dinamis dan kontekstual agar tetap relevan dengan perubahan zaman (Zahrotunnisa et al., 2025). Identitas ini tidak hanya berfungsi sebagai simbol, tetapi juga sebagai landasan filosofis dalam pengembangan sistem pendidikan. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat mempertahankan nilai inti sekaligus beradaptasi dengan tuntutan modern.

Tabel 3. Model Strategi Transformasi Pendidikan Islam Berbasis Literatur

Aspek Strategi	Deskripsi Model
Integrasi Kurikulum	Penggabungan agama, sains, dan teknologi
Society 5.0	Pemanfaatan teknologi berbasis nilai
Kolaborasi	Sinergi pemerintah, masyarakat, lembaga

Inovasi Pembelajaran Rekonstruksi Identitas	Blended learning dan digital pedagogy Adaptasi nilai Islam secara kontekstual
--	--

Sumber: Sintesis literatur dari Septia et al. (2024), Ariska et al. (2025), Hidayah et al. (2024), Saadah & Anggraeni (2025), Zahrotunnisa et al. (2025).

Tabel tersebut menunjukkan bahwa transformasi pendidikan Islam memerlukan pendekatan multidimensional yang saling terintegrasi. Setiap strategi memiliki peran spesifik dalam memperkuat daya adaptasi pendidikan Islam terhadap perubahan zaman. Integrasi berbagai aspek tersebut mencerminkan kebutuhan akan model pendidikan yang tidak parsial, tetapi sistemik. Pendekatan ini relevan dalam konteks lokal seperti Kabupaten Bone yang menghadapi dinamika sosial yang kompleks.

Penguatan sumber daya manusia menjadi pilar utama dalam keberhasilan transformasi pendidikan Islam. Literatur menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru tidak hanya berfokus pada aspek pedagogik, tetapi juga literasi digital dan kemampuan adaptasi (Rahman, 2025). Pengembangan SDM berbasis kompetensi menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Hal ini juga berkontribusi pada peningkatan daya saing lembaga pendidikan Islam secara keseluruhan.

Reformasi manajemen pendidikan menjadi aspek penting dalam mendukung implementasi strategi transformasi. Tata kelola pendidikan yang profesional dan berbasis data memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih efektif (Fadillah et al., 2025). Pendekatan ini menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Transformasi manajemen juga memperkuat keberlanjutan sistem pendidikan dalam jangka panjang.

Penguatan pendidikan karakter berbasis nilai Islam menjadi elemen strategis dalam menjaga orientasi moral pendidikan. Literatur menegaskan bahwa pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian peserta didik yang seimbang antara intelektual dan spiritual (Wahud et al., 2026). Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran memperkuat identitas pendidikan Islam di tengah arus modernisasi. Hal ini juga menjadi pembeda utama pendidikan Islam dibandingkan sistem pendidikan lainnya.

Model kebijakan pendidikan Islam modern memerlukan pendekatan yang responsif terhadap dinamika global dan lokal. Kebijakan yang adaptif memungkinkan integrasi antara kebutuhan nasional dan konteks lokal secara harmonis (Aulia et al., 2025). Pendekatan ini juga mendukung fleksibilitas dalam implementasi program pendidikan. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat berkembang secara berkelanjutan tanpa kehilangan arah strategisnya.

Transformasi pendidikan Islam berbasis kontekstual menunjukkan bahwa adaptasi tidak harus mengorbankan nilai dasar. Literatur menegaskan bahwa keseimbangan antara inovasi dan tradisi menjadi kunci dalam pengembangan pendidikan Islam modern (Naila et al., 2025). Pendekatan ini memungkinkan pendidikan Islam tetap relevan sekaligus menjaga legitimasi kulturalnya. Strategi adaptif yang terintegrasi menjadi fondasi dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kajian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam di Kabupaten Bone berada dalam lanskap transformasi yang kompleks akibat tekanan modernisasi, digitalisasi, dan globalisasi yang memengaruhi dimensi struktural, kultural, dan pedagogis. Analisis konseptual mengungkap bahwa tantangan yang muncul tidak hanya bersumber dari aspek internal seperti keterbatasan kapasitas institusional dan ketidaksinkronan kurikulum, tetapi juga dari dinamika eksternal yang membentuk preferensi sosial dan arah perkembangan pendidikan. Sintesis literatur menegaskan bahwa ketahanan pendidikan Islam ditentukan oleh kemampuannya dalam merekonstruksi paradigma secara adaptif melalui integrasi keilmuan, inovasi pedagogi, serta penguatan tata kelola berbasis kolaborasi. Model transformasi yang relevan menempatkan pendidikan Islam sebagai sistem terbuka yang mampu mengharmoniskan nilai keislaman dengan perkembangan teknologi dan tuntutan kompetensi abad ke-21. Dengan demikian, keberlanjutan pendidikan Islam di tingkat lokal sangat bergantung pada strategi kontekstual yang menyeimbangkan identitas normatif dengan kebutuhan pragmatis masyarakat modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Antika, A. N., & Husni, M. (2025). Konsep Pendidikan Islam Prof. Dr. H. Muhaimin, MA: Menjawab Tantangan Era Modern. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(1), 284-294. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i1.809>
- Ariska, M., Kurahman, O. T., & Rusmana, D. (2025). Transformasi Manajemen Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam Pada Era Society 5.0. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 138-148. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.500>
- Astuti, E., & Ruslan, R. (2025). Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Kontemporer. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2(1), 60-69. <https://doi.org/10.71301/jipdasmen.v2i1.83>
- Aulia, A., Ramadhan, A. F., Rahmawati, A., & Kholifah, A. (2025). Pendidikan global dan tantangannya di era modern. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(6), 383-393. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i6.1667>
- Azis, A., Rizqi, A. F., & Indah, L. L. (2025). Tantangan dan Problematika Pendidikan Masa Kini dalam Perspektif Islam di Era Globalisasi. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(2), 224-240. <https://doi.org/10.61132/moral.v2i2.990>
- Dalle, M., & Jundi, M. (2022). Ulama dan Umara dalam Modernisasi Pendidikan Islam di Tanah Bugis Abad XX. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 137-159. <https://doi.org/10.21274/taalum.2022.10.1.137-159>
- Fadillah, R., Sapriha, E., Paturahman, S. H., Febriadi, R. A., & Renata, A. (2025). Evaluasi Kebijakan Pendidikan Islam: Konsep, Model, Kriteria, Dan Tantangan Implementasi Di Lembaga Pendidikan. *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 3(2), 1717-1734. <https://doi.org/10.62976/ijjel.v3i2.1160>
- Guci, A., Nurdin, N., & Ajizah, S. (2024). Tantangan Pendidikan Islam Zaman Modern. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 106-114. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v3i2.690>
- Hasanuddin, S. (2026). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan Model Countenance Stake dalam Konteks Kurikulum Berbasis Teknologi Digital. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 25(1), 54-65. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v25i1.10868>
- Helandri, J., & Supriadi, S. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern: Tinjauan Terhadap Praktik Dan Tantangan. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(1), 93-116. <https://doi.org/10.52166/talim.v7i1.5742>
- Herman, A. A., Khorunnisa, K., & Fauziah, N. (2024). Analisis Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengoptimalkan Kegiatan Keagamaan Islam di Pondok Pesantren. *La Tenriruwa: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.30863/jbpi.v3i1.7710>
- Hidayah, N., Ridwan, A., & Azis, A. (2024). Tantangan dan solusi dalam implementasi manajemen pendidikan Islam di era modern. *Jurnal Al-Fatih*, 7(2), 209-228. <https://doi.org/10.61082/alfatih.v7i2.359>
- Mokoginta, D., Pomalingo, S., & Ismail, R. P. (2025). Lingkungan Belajar Abad 21 Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Tapa, Kabupaten Bone Bolango. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1827-1838. <https://doi.org/10.62335/sinergi.v2i4.1094>
- Nafsaka, Z., Kambali, K., Sayudin, S., & Astuti, A. W. (2023). Dinamika pendidikan karakter dalam perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab tantangan pendidikan Islam modern. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(9), 903-914. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i9.3211>
- Naila, S., Asiah, S., & Ifendi, M. (2025). Dinamika Pendidikan Islam di Era Reformasi: Dari Tradisional ke Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 3(1), 029-038. <https://doi.org/10.71382/sinova.v3i1.226>
- Niar, A. R. (2022). Peluang Dan Tantangan Pendidikan Anak Pada Era Pandemi Bagi Wanita Karir Di Iain Bone. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(3), 1-13. <https://doi.org/10.30863/ajmpi.v13i2.4181>
- Nurlaela, F. (2024). Urgensi Pendidikan Aqidah Islam Dalam Menghadapi Tantangan Modernitas (Analisis Lapangan di SMK Muhammadiyah 4 Jakarta). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 5027-5037. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10928>

- Pakana, A., Hasiru, R., Maruwae, A., Hafid, R., Sudirman, S., Polamolo, C., & Damiti, F. (2024). Pengaruh pendidikan karakter terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. *Journal of Economic and Business Education*, 2(2), 169-180. <https://doi.org/10.37479/jebe.v2i2.25669>
- Rahman, A. (2025). Strategi Transformasi Pendidikan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul Di Perguruan Tinggi Kabupaten Bone. *Journal of Indonesian Scholars for Social Research*, 5(1 Special Issues), 97-106. <https://doi.org/10.59065/jissr.v5i1%20Special%20Issues.212>
- Saadah, N. S. N., & Anggraeni, R. (2025). Menakar Relevansi Metode Pembelajaran Konvensional Pada Pendidikan Islam di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(4). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1667>
- Septia, R., Bedi, F., & Fitri, T. A. (2024). Strategi pendidikan Islam di era modernisasi: Integrasi nilai-nilai keislaman dengan keterampilan abad 21 dan teknologi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 322-332. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19758>
- Wahud, F., Fatwanti, D., Asy'ari, A., Salis, M. R., Hamida, N. A., & Sholiha, M. A. (2026). Pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian muslim serta relevansinya dengan pendidikan Islam kontemporer. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 7(1), 172-185. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v7i1.22880>
- Yemardotillah, M., Indria, A., & Indriani, R. (2024). Tantangan dan peluang pendidikan agama Islam di era Society 5.0. *Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research*, 2(2), 75-87. <https://doi.org/10.61683/jome.v2i2.127>
- Zahrotunnisa, Z., Utama, D. S. B., Farhana, Y. W., Aprillia, S. D., & Fadil, A. (2025). Krisis Identitas dan Tantangan Pendidikan Islam di Era Digital: Analisis Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(4), 483-494. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i4.1126>